

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Maka tujuan pembangunan berorientasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai, sebagaimana terdapat di dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 .

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Sistem Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan isi dari UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik akan tetapi pendidikan juga berfungsi dalam mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya menerima

pengetahuan akan tetapi diimbangi dengan peningkatan kecerdasan dan pengembangan moral untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dari tujuan pendidikan itu adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan Kecerdasan Moral (*Moral Quation*) siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat karena dengan upaya pengembangan kecerdasan moral yang dilakukan merupakan hal yang wajib mengingat peran dan fungsi kecerdasan moral (*Moral Quation*) sama signifikannya dengan kecerdasan yang lain bagi kehidupan manusia.

Jika dilihat dari realitasnya dalam kehidupan manusia seperti maraknya perselisihan, tawuran antar pelajar, adanya *free sex* dan tindakan asusila lainnya, dapat dijadikan tolak ukur atau indikator masih rendahnya kecerdasan moral (*Moral Quation*) manusia zaman kini menurut pendapat penulis bahwa “masa sekarang adalah masa dimana manusia dalam kemerosotan moral yang

menjadikan manusia bukan hanya mengalami krisis moneter tapi juga krisis moral. Sehingga dalam membentuk kecerdasan moral (*Moral Quation*) siswa menjadi tantangan seorang guru dan membutuhkan peran guru yang aktif untuk setiap individu peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SMA Negeri 10 Medan, penulis mengamati banyak siswa yang perilakunya tidak dapat dikontrol, misalnya siswa sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau siswa tidak mendengarkan perkataan dari guru, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, karena dari hal yang kecil dalam setiap diri peserta didik harus diperbaiki karena menyangkut moral dalam berinteraksi dalam kehidupan setiap harinya. Hal ini harus diperhatikan baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Hal ini tentunya bukan hanya dialami oleh guru PKn saja, melainkan oleh guru-guru yang lain, dalam menangani siswa yang sulit diatur merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk merubah pola perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik khususnya bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru yang baik itu adalah guru yang senantiasa membimbing siswanya agar lebih baik ke depan, yaitu selalu memberikan pelajaran-pelajaran atau masukan yang berguna dan bermanfaat bagi siswa, guru yang baik itu juga bisa sebagai orang tua dan teman, selalu ada pada saat siswa membutuhkannya, bisa menjadi teman tempat bercerita pada masalah yang sedang dihadapi siswanya.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peran dari guru sebagai pendidik yang memberikan contoh teladan yang baik, pengetahuan, pemahaman, dan menjadi orang tua siswa selama siswa berada di sekolah serta memberikan pengawasan terhadap perkembangan perilaku moral siswa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat di sekitarnya untuk menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kecerdasan Moral (*Moral Quation*) adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut dengan sikap yang benar serta perilaku yang terhormat.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kecerdasan moral (*Moral Quation*) siswa, guru berharap kepada siswa tidak hanya berpikir dengan benar, tetapi juga bertindak benar. Guru juga berharap terbangunnya karakter yang kuat. Cara terbaik mengembangkan kemampuan moral siswa merupakan langkah paling tepat melindungi kehidupan moralnya sekarang dan selamanya, membangun kecerdasan moral akan mengajarkan siswa bagaimana cara mengembangkan kemampuan dari moral dalam diri sendiri sebagai siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakanya pengidentifikasian masalah adalah :

1. Adanya kecerdasan moral (*Moral Quation*) siswa di sekolah siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Adanya peran guru PKn dalam meningkatkan kecerdasan moral (*Moral Quation*) siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Adanya peran guru PKn terhadap kecerdasan guru PKn terhadap kecerdasan moral siswa (*Moral Quation*) siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yaitu “Peran guru PKn dalam meningkatkan kecerdasan moral (*Moral Quation*) siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral (*Moral Quation*) Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral (*Moral Quation*) Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah). Maka seorang penulis harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Agar menambah wawasan dan pemahaman dalam hal pentingnya pemberian pelajaran PKn dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa .
2. Guru dapat mengatasi permasalahan dalam hal moral dan karakter siswa.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menerepkan pengetahuan kepada siswa dalam penerapan kecerdasan moral (*Moral Quation*) di sekolah.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah mengenai kecerdasan moral siswa di dunia pendidikan secara nyata.